

Penguatan Karakter Wirausaha dengan Pelatihan Membatik di SMA Muhammadiyah 1 Kota Semarang

Eko Heri Widiastuti¹, Soelistijanto², Sri Setyaningsih³,
Agung Wibowo⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*ekoheriwidiastuti2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i1.3680>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Desember 2024

Direvisi : Desember 2024

Disetujui : Januari 2025

Keywords:

*entrepreneurial character, batik
activities*

Abstrak

Kegiatan membatik merupakan salah satu bentuk ekstrakurikuler, pada kegiatan ini peserta didik diajari membatik dengan luaran akhir dalam bentuk kain batik, yang pada akhir tahun ajaran saat pengambilan rapor akan di pameran kepada orang tua peserta didik. Kegiatan ini selain untuk mengembangkan kreativitas juga melatih anak untuk tangguh dalam menghadapi perubahan jaman, sebab membatik itu membutuhkan kesabaran, ketelitian dan focus. Karakter wirausaha juga membutuhkan kondisi yang sama, sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas XI dengan didampingi pelatih dan guru, dan selama pelaksanaan peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan. Hasil dari kegiatan antara lain adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang karakter wirausaha agar mereka memiliki ketangguhan.

Abstract

Batik activities are one form of extracurricular, in this activity students are taught to make batik with the final output in the form of batik cloth, which at the end of the school year when picking up report cards will be exhibited to the parents of students. This activity is not only to develop creativity but also trains children to be resilient in facing changes in the times, because making batik requires patience, precision and focus. Entrepreneurial character also requires the same conditions, so this activity is very beneficial for students. This activity was attended by class XI students accompanied by trainers and teachers, and during the implementation the students were enthusiastic in participating in the activity, this was evidenced by the many questions. The results of the activity include increasing students' understanding of entrepreneurial character so that they have resilience.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: ekoheriwidiastuti2@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Aktivitas kewirausahaan dipraktikkan dengan menciptakan nilai tambah melalui cara-cara baru dan inovatif dalam mengombinasikan berbagai sumber daya, maka untuk bisa mejadi entreprenuer, seseorang harus memiliki kreativitas dan mampu berinovasi. Kemampuan kewirausahaan terwujud jika seseorang usahawan mampu merumuskan tujuan hidup, kemampuan mengatur waktu, kemampuan belajar dari pengalaman, kemampuan menghadapi tantangan, hingga kemampuan mental yang kuat melawan beragam tantangan saat berusaha.

Pelakunya disebut dengan wirausahawan, seorang wirausahawan merupakan sosok yang memiliki jiwa berani dalam mengambil risiko dalam melaksanakan pekerjaan, demi memperoleh hasil lebih baik. Wirausahawan berani membuka usaha ketika mendapatkan peluang dan tidak takut sekali pun berada dalam kondisi tidak pasti, seperti belum untung atau balik modal.

Wirausahawan adalah inovator yang menerapkan perubahan-perubahan pada pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Joseph Schumpeter (1934) berpendapat, kombinasi baru itu muncul dalam bentuk:

1. Mengenalkan produk baru atau dengan kualitas baru
2. Mengenalkan metode produksi baru
3. Membuka pasar baru
4. Mendapatkan sumber pasokan baru pada bahan atau komponen baru
5. Menjalankan organisasi baru di suatu industri.

Seorang wirausahawan memiliki beberapa sifat yang khas melekat padanya. Sifat tersebut adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin, mengedepankan keaslian (orisinalitas), dan berorientasi ke masa depan. Selain itu, wirausaha juga memiliki manfaat bagi pembangunan bangsa yang di antaranya adalah sebagai berikut.

Wirausaha sebagai motor penggerak kegiatan pembangunan seperti melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Wirausaha dapat membantu pemerintah dalam bidang ekonomi dengan menyediakan barang-barang (produk) konsumsi sehingga ketergantungan pada barang-barang (produk) asing akan berkurang (Mayasari, dkk, 2019, hlm. 4).

Kewirausahaan hanyalah menjadi konsep dan tidak akan bermanfaat jika tidak dipraktikkan. Oleh karena itu, agar segala manfaat kewirausahaan dapat bersemi di bisnis, konsep tersebut harus diimplementasikan dengan baik. Berikut beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengimplementasikan **konsep kewirausahaan** kedalam bisnis yang kamu tekuni.

1. Mengembangkan ide bisnis yang kreatif dan inovatif

Temukanlah ide bisnis yang sesuai dengan minat dan keahlianmu. Selanjutnya, kembangkanlah ide tersebut secara kreatif dan inovatif. Pastikan bahwa ide tersebut akan memberikan manfaat bagi konsumen dan menjawab permasalahan yang terdapat di dalam masyarakat.

2. Membuat rencana bisnis secara terperinci

Agar ide bisnismu dapat terwujud dengan baik, kamu perlu membuat rencana bisnis yang terperinci. Rencana tersebut haruslah meliputi strategi teknis dan operasional, pemasaran, dan perencanaan keuangan. Rencana yang baik akan membantumu menghadapi berbagai permasalahan dan berbagai tantangan atau risiko dalam bisnis.

3. Menemukan sumber daya yang diperlukan

Sumber daya yang tepat dan mencukupi diperlukan untuk membantumu mencapai tujuan dari bisnis. Sumber daya ini mencakup modal, teknologi, bahan, tenaga kerja, hingga informasi.

4. Membangun jaringan bisnis

Tak lupa, jaringan bisnis perlu dibangun agar terbangun kemitraan yang kuat untuk keberlangsungan bisnismu. Jaringan ini meliputi pelanggan, pemasok, penyalur, atau mitra bisnis lainnya.

5. Mengambil risiko dan beradaptasi

Terkadang, kamu dihadapkan pada risiko tak terelakkan dalam bisnis. Ketika risiko tak bisa dihindari lagi, berusahalah untuk beradaptasi dan tidak goyah. Tetaplah berpikir positif dan terus bergerak untuk menyelesaikan tantangan yang terjadi.

6. Menerapkan sistem manajemen efektif

Kemampuan mengelola bisnis diperlukan agar bisnis tetap terarah dan berjalan di atas jalur yang sesuai. Seorang pebisnis haruslah memiliki kemampuan manajemen yang baik. Mulai dari manajemen keuangan, sumber daya manusia, hingga menjalankan bisnis.

7. Mengukur kinerja dan mengevaluasinya

Terakhir, dalam sebuah bisnis, perlu dilakukan pengukuran kinerja dan mengevaluasinya secara berkala. Pengukuran dan evaluasi akan membantumu memantau pertumbuhan bisnis. Dengannya, kinerja yang kurang baik dapat segera disadari dan bisa diperbaiki.

Seni membatik adalah sebuah warisan budaya yang kaya dari leluhur bangsa Indonesia, namun kegiatan membatik tidak sekedar keterampilan seni tradisional, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat terutama bagi pelajar. Kegiatan membatik bagi pelajar mempunyai beberapa keuntungan yaitu aspek kreativitas dan ekspresi diri, meningkatkan ketrampilan motoric halus dan koordinasi mata dan tangan, mempelajari warisan budaya dan sejarah lokal, membangun ketrampilan berpikir kritis dan problem solving, menumbuhkan ketekunan dan kedisiplinan, merangsang kreativitas bisnis dan kewirausahaanm menyediakan peluang kerja di industri kreatif.

Berdasarkan kemanfaatan dan pentingnya melestarikan warisan budaya bangsa tersebut, maka salah satu kegiatan yang digunakan dalam penguatan karakter kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Semarang adalah dengan kegiatan membatik, sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan membatik dapat digunakan untuk melatih peserta didik, memotivasi diri dalam mencapai prestasi, selalu perpekstif. mempunyai kreatifitas tinggi, memiliki perilaku inovatid yang tinggi, memiliki komitmen dalam bekerja, memiliki etos kerja dan tanggungjawab, mandiri, berani mengambil resiko, selalu encari peluang, memiliki jwa kepemimpinan,

Kegiatan membantik yang dilakukan ini juga dimaksudkan untuk memberi kesadaran kepada peserta didik akan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus peserta didik wajib mengetahui kekayaan budaya bangsa Indoensia dan juga sebagai upaya untuk melestarikan budaya angsa.

Meningkatnya kemampuan ketrampilan membatik kepada para siswa, untuk menguatkan karakter kewirausahaan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Kegiatan ini selain untuk menguatkan karakter kewirausahaan juga sebagai kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan karakter kewirausahaan dan mengenalan warisan karya budaya menjadi penting bagi peserta didik, karena dapat digunakan untuk memperkuat jiwa nasionalisme dan penguatan identitas diri dan bangsa. Bagaimana pelaksanaan pelatihan membatik untuk menguartkan karakter kewirausahaan?

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk penguatan karakter kewirausahaan khususnya pada karakter kreatif dalam melihat peluang bisnis, dengan pelatihan membatik, sehingga peserta didik selain dapat memahami warisan budaya leluhur, peserta didik diharapkan mempunyai kemandirian.

Kegiatan pengabdian ini dapat memberi manfaat: Menumbuhkan kreatifitas peserta didik di SMA Muhammadiyah Semarang, Membekali peserta didik dengan keterampilan membatik untuk penguatan karakter kewirausahaan, Memperkuat jiwa nasionalisme dengan mengenalkan batik sebagai warisan budaya leluhur..

METODE

Tempat kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di SMA Muhammadiyah I Kota Semarang. Sesuai dengan hasil koordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah I Kota Semarang maka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, maka sasarannya adalah siswa yang mengikuti ekstra kurikuler membatik yaitu di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Semarang.

Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan cara penyuluhan yang merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru pada peserta didik, sehingga mereka berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan tidak lepas dari bagaimana agar sasaran dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik, benar, dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru dalam kehidupannya. Oleh karena itu penyuluhan membutuhkan suatu perencanaan yang matang, terarah, dan berkesinambungan.

Metode penyuluhan menggunakan metode ceramah yaitu suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan selama 90 menit dengan tahapan berupa :

1. Membagikan leaflet kepada audien
2. Mengarahkan audien ke ruangan yang menjadi tempat kegiatan.
3. Melakukan pembukaan yang disampaikan oleh moderator
4. Menyampaikan materi penyuluhan yang disampaikan penyaji.
5. Melakukan evaluasi kepada audien
6. Mendokumentasikan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sasaran utama adalah peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Semarang yang sedang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler membatik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi motivasi dan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mbatik sebagai wrian budaya leluhur kalangan para santri. Peningkatan kesadaran ini dalam rangka memberikan bekal bagi peserta didik agar mereka mempunyai ketrampil membatik yang dapat menunjang kemampuan kreatifitasnya dan mengembangkan jiwa wiraausaha, di saat jaman serba modern ini. Dengan demikian anggapan sebagian masyarakat yang memandang bahwa kegiatan membatik hanya ada di kalangan tertentu dapat dihilangkan. Peserta didik harus sudah dikenalkan jiwa wiraausaha dengan berbagai kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik dalam berkreasi, berinovasi, sehingga setelah selesai sekolah atau kuliah mereka mempunyai ketrampilan wirausaha. Salah satu kegiatan untuk memotivasi ketrampilan berwirausaha adalah dengan berlatih membatik, sebab saat ini batik menjadi motif yang digemari oleh masyarakat Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri. Hal ini telah membuka peluang usaha yang sangat menjanjikan. Batik merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia, dimana di Indonesia mempunyai berbagai macam corak batik, sebab setiap daerah telah mengembangkan coraknya masing-masing.

Selain coraknya yang beraneka macam, peralatan yang digunakan juga semakin bervariasi, sehingga di Indonesia ada batik tulis, ada batik printing, ada tenun dan sebagainya. Dalam hal pewarnaan juga berbagai macam ada yang berciri pesisir ada yang bercorak pedalaman, hal inilah yang menjadikan bangsa Indonesia terkenal dengan batiknya. Di setiap tempat wisata, pasar atau took modern pasti dijual baju bermotif batik, dari yang berharga murah sampai yang berharga mahal.

Oleh karenanya batik menjadi peluang usaha yang sangat menjanjikan, setiap sekolah, para pegawai sering diwajibkan memakai pakaian batik. Besarnya peluang usaha ini, maka peserta didik harus diberi pemahaman bahwa sebagai generasi muda selain harus menjaga warisan budaya bangsa, mereka juga disiapkan untuk dapat lebih berkreasi, inovatif dan Tangguh dalam menghadapi tantangan jaman yang semakin kompetitif.

Antusias peserta kegiatan terlihat dari mereka yang mengikuti penyuluhan dengan sungguh-sungguh dan jika mereka kurang paham mengenai materi penyuluhannya mereka langsung bertanya dan dari Tim pengabdian juga berusaha menjelaskan sehingga mereka puas

dengan penjelasan dari Tim pengabdian. Selain itu permasalahan yang menjadi bahan diskusi adalah cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar mereka memiliki semangat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Beberapa peserta didik sudah memahami tentang arti pentingnya wirausaha bahkan sudah ada beberapa peserta didik yang paham tentang usaha dengan online. Hal ini tim sangat memaklumi karena memang saat ini jaman sudah semakin kompleks, dimana semua kegiatan memerlukan peralatan untuk komunikasi. Oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dari tim pengabdian untuk dapat mengubah pandangan hidup mereka, sehingga mereka memiliki semangat untuk melanjutkan mengembangkan jiwa wirausahanya. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim berusaha untuk memberikan berbagai masukan sebagai solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dengan memberikan saran kepada mereka untuk memotivasi dirinya sehingga peserta didik mempunyai ketrampilan membatik yang dapat dijadikan modal kalau mereka sudah lulus sekolah. Berdasarkan diskusi yang berkembang pada saat pemaparan materi serta hasil evaluasi yang dilakukan tim, peserta didik telah mengerti dan memahami tentang arti pentingnya Pendidikan formal di lingkungan pondok pesantren Mereka sudah sadar akan pentingnya Pendidikan formal demi masa depan mereka dalam menghadapi era yang sudah modern ini sehingga kesan terhadap pondok pesantren yang hanya mempelajari Pendidikan agama saja dapat dihilangkan Hal ini tidak terlepas dari kesadaran para santrinya untuk melanjutkan sekolahnya sampai perguruan tinggi. walaupun hanya terbatas beberapa gelintir saja yang melanjutkan. Tim pengabdian kepada masyarakat yang melaksanakan kegiatan ini terdiri dari 1) Dra. Eko Heri Widiastuti, M. Hum., sebagai ketua, sedangkan anggotanya terdiri dari, 2) Dr. R Soelistijanto, M. Hum. 3) Agung Wibowo, S.Pd., M.Pd. dan 4) Dr. Sri Setyaningsih, M.Pd.



Gambar 1. Peserta antusias Mendengarkan Materi dari Narasumber



Gambar 2. Foto Bersama Narasumber dan Peserta



Gambar 3. Narasumber memberikan Materi Pengabdian

PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah I Kota Semarang merupakan salah satu sekolah swasta yang jumlah peserta didiknya cukup banyak, sekolah ini bernaung dalam Yayasan Muhammadiyah, sebagai penyelenggaraan. Sekolah ini berbasis sekolah islam, sehingga semua peserta didiknya beragama islam.

Sebagai salah satu sekolah swasta dengan peserta didik yang cukup banyak, dibutuhkan berbagai sarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di sekolah tersebut, baik kegiatan yang bersifat wajib maupun kegiatan ekstra kurikuler dan kokurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah ekstra membatik. Ekstra membatik ternyata mendapat peminat yang cukup banyak, para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstra membatik, sebab batik sudah sangat familier, banyak masyarakat yang mengetaman busana batik, baik batik asli maupun motif batik dan salah satu seragam di SMA Muhammadiyah juga motif batik.

Kegiatan ekstra membatik, walaupun bukan ekstra wajib ternyata minatnya cukup banyak, penyuluhan tentang karakter kewirausahaan ini dimaksudkan agar selain peserta didik bisa membatik dengan baik, mereka juga memahami dan mempunyai jiwa kewirausahaan. ini sangat bermanfaat untuk membekali peserta didik untuk Tangguh dalam menghadapi

perubahan di masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini ternyata mendapat dukungan dari pihak sekolah, dan mendapatkan respon positif dari peserta didik, hal ini terlihat dari antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, diskusi berjalan dengan sangat lancar, sampai waktu yang diberikan kepada tim selesai masih muncul beberapa pertanyaan dari peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pemahaman peserta didik di SMA Muhammadiyah I Kota Semarang akan pentingnya kegiatan ekstra kurikuler sudah baik hal ini dibuktikan dengan kehadiran mereka yang semuanya hadir.
2. Pemahaman mpeserta didik tentang pentingnya mempunyai jiwa wirausaha juga sudah dipahami dengan baik, hal ini dibuktikan Ketika tanya jawab atau diskusi, mereka banyak mengemukakan ide-idenya.
3. Pemahaman peserta didik tentang berbagai motif atau corak batik juga sangat tinggi, mereka dapat membedakan berbagai corak batik yang ada di Indonesia. dapat mengikuti perkembangan zaman.

SARAN

1. Pimpinan sekolah dan segenap guru untuk terus memotivasi peserta didik tentang arti pentingnya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.
2. Pimpinan sekolah dan segenap guru untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga warisan budaya leluhur terutama batik..
3. Pimpinan Sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Nur Saputro dan Saputro Edy Purwo, Faktor Sukses Wirausaha Wanita

Armianti, 2013, Woman Entrepreneur serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jurnal Economica Vol 1 No 2 April 2013

Bastaman Aam dan Juffiasari Riffa, 2015, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha

Daulay Raihanah, Strategi Jaringan Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dwijayanti, Nur, 2012, Kewirausahaan SMK, Mengidentifikasi Sikap dan perilaku
Kewirausahaan